

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan beserta persamaan dan perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

##### **1. Eka Putri Septia Rini, M.Agus Salim (2015)**

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan di *consumer goods* di Bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015. Populasi penelitian ini adalah setiap perusahaan barang konsumen yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015. Sampel diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling hingga hanya 27 perusahaan memenuhi syarat sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan berganda metode analisis regresi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variable solvabilitas memiliki efek negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, variabel likuiditas telah negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, variable ukuran perusahaan memiliki berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan variabel salvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen ukuran perusahaan pada *consumer goods* di BEI.

Pebedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah

- a. Variabel independen Solvabilitas, Likuiditas, penelitian sekarang menggunakan analisis Ukuran perusahaan.
- b. Tahun penelitian sebelumnya pada tahun 2011-2015, penelitian sekarang pada tahun 2014-2018. metode purposive sampling.
- c. Penelitian sebelumnya menggunakan uji linier berganda, penelitian sekarang menggunakan analisis deskriptif.

## 2. **Fitria Monica, Cherrya Dhia Wenny (2015)**

penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur corporate governance, ukuran KAP dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori kepatuhan. Subjek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis dan koefisien determinan. Hasil penelitian ini yang didapatkan dari penelitian ini bahwa kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan

kepemilikan manajerial, ukuran KAP dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen ukuran perusahaan pada *consumer goods* di BEI.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah

- a. Variabel independen struktur corporate governance, ukuran KAP, penelitian sekarang menggunakan Ukuran perusahaan.
- b. Tahun penelitian sebelumnya pada tahun 2014-2015, penelitian sekarang pada tahun 2014-2018.
- c. Penelitian sebelumnya menggunakan uji asumsi klasik, penelitian sekarang menggunakan analisis deskriptif.

### **3. Titin Hartini, S.E, M.Si (2016)**

Penelitian ini mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan *consumer goods* di BEI periode 20013-2016. Sampel penelitian ini sebanyak 29 emiten. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis data regresi berganda dengan program SPSS versi 16. Pengujian hipotesis menggunakan uji t (parsial) dan uji F (simultan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang sedangkan variabel pertumbuhan penjualan serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan *consumer goods*. Secara simultan, variabel profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan

penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan *consumer goods*.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen ukuran perusahaan pada *consumer goods* di BEI.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah

- a. Variabel independen profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, penelitian sekarang menggunakan analisis ukuran perusahaan. Metode analisis data regresi berganda.
- b. Tahun penelitian sebelumnya pada tahun 2013-2016, penelitian sekarang pada tahun 2014-2018.
- c. Penelitian sebelumnya menggunakan uji t (parsial) dan uji F (simultan), penelitian sekarang menggunakan analisis deskriptif.

#### **4. Putu Artha Wirawan (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal (2) pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal (3) pengaruh likuiditas terhadap struktur modal (4) pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal dan (5) pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap struktur modal secara simultan. Jenis penelitian ini adalah kausal. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 33 perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di (BEI). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi berupa data laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di (BEI) tahun 2014-2015. Metode analisis data

yang digunakan adalah uji t, uji f, regresi linier berganda dengan persamaan regresi dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) variabel struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan nilai t hitung 9,654 dan signifikan 0,00 (2) variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan nilai t hitung 3,226 dan signifikan 0,002 (3) variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan nilai t hitung 3,223 dan signifikan 0,002 (4) variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan nilai t hitung 1,627 dan signifikan 0,109, dan (5) variabel struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan nilai F hitung 63,568 dan signifikan 0,00. Besarnya koefisien determinasi 0,794 atau sebesar 79,4% sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva, profitabilitas likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen ukuran perusahaan pada *consumer goods* di BEI.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah

- a. Variabel independen struktur aktiva, provitabilitas, penelitian sekarang menggunakan analisis ukuran perusahaan. Metode pengumpulan data.
- b. Tahun penelitian sebelumnya pada tahun 2014-2015, penelitian sekarang pada tahun 2014-2018.

- c. Penelitian sebelumnya menggunakan analisis data yang digunakan adalah uji t, uji f, regresi linier berganda dengan persamaan regresi dan koefisien determinasi, penelitian sekarang menggunakan analisis deskriptif.

## 5. Hartono (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas dengan pengungkapan Corporate Social Responsibility pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah 39 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Dari 39 perusahaan yang terdaftar, dipilih 19 perusahaan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen: Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Leverage dan profitabilitas dengan uji F, secara bersama-sama berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility. Hasil secara parsial dengan uji t, variabel Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen ukuran perusahaan pada *consumer goods* di BEI.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah

- a. Variabel independen likuiditas, leverage, penelitian sekarang menggunakan analisis ukuran perusahaan. Metode purposive sampling.

- b. Tahun penelitian sebelumnya pada tahun 2011-2015, penelitian sekarang pada tahun 2014-2018.
- c. Penelitian sebelumnya menggunakan uji t, penelitian sekarang menggunakan analisis deskriptif.

## 2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan menjelaskan mengenai teori-teori yang mendukung dan mendasari terkait dengan penelitian ini

### 2.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang dapat dijadikan proksi dari ketersediaan informasi, semakin besar perusahaan dan semakin komprehensif pengungkapan akan membuat investor lebih dapat menilai risiko perusahaan sehingga menurunkan biaya ekuitas (Brigham Houston, 2010:4). Menurut Ferry dan Jones dalam Jaelani (2001:79) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Jadi ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aset yang dimiliki atau total penjualan yang diperoleh. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran kecil. Alasan lainnya adalah bahwa perusahaan besar mempunyai biaya produksi informasi yang lebih rendah yang berkaitan dengan pengungkapan

mereka atau biaya *competitive disadvantage* yang lebih rendah pula. Perhatian investor terhadap perusahaan besar ditujukan pada kemungkinan adanya *opportunities* untuk mengembangkan dana yang mereka miliki, bila diinvestasikan dalam perusahaan tersebut perhatian pemerintah terhadap perusahaan besar tertuju pada harapan adanya pembayaran pajak yang cukup besar sebagai penerimaan negara. Sedangkan perhatian para analis ekonomi terhadap perusahaan besar terletak pada peranan dan kontribusi perusahaan terhadap roda perekonomian suatu negara.

Menurut Yangs (2011) ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki *total asset* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

### **2.2.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan**

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No.20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.



Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu) adalah sebagai berikut:

“1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

1. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
2. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
3. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia”.

Kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 tahun 2008 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Kriteria Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta - 500 juta	>300 juta - 2,5M
Usaha Menengah	>10 juta - 10 M	2,5 M - 50 M
Usaha Besar	> 10 M	>50 M

SUMBER : UU No. 22 tahun 2018

Kriteria di atas menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki aset (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) lebih dari sepuluh miliar rupiah dengan penjualan tahunan lebih dari lima puluh miliar rupiah.

### 2.2.3 Cara Mengukur Ukuran Perusahaan

Menurut Prasetyantoko (2008:257) pengukuran ukuran perusahaan adalah Aset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut semakin besar. Menurut Syafrri (2007:23) pengukuran ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total assets) perusahaan. Penggunaan total aset berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu. Menurut Yogyanto (2007:282) adalah ukuran aset digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aset tersebut diukur sebagai logaritma dari total aset. Menurut Kurniasih (2012:150) ukuran

perusahaan diukur melalui tiga metode melalui total aset, total *employee*, dan total *sales*. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

**1) *SIZE = Ln Total Assets (Kekayaan)***

*Asset* adalah semua hak yang dapat digunakan dalam operasi perusahaan yang dapat dimasukkan ke dalam kolom *asset* salah satunya adalah gedung atau bangunan. Jadi kalau suatu perusahaan memiliki gedung senilai satu miliar rupiah, maka *asset* yang dihitung adalah satu miliar rupiah itu. Selain gedung, yang bisa dihitung sebagai *asset* bisa termaksud : merek dagang, paten teknologi, uang kas, mobil. *Asset* pada neraca disajikan pada sis kiri secara berurutan dari atas ke bawah. Penyusunan neraca dimulai dari yang paling likuid (lancar), yaitu mulai dari *asset* lancar, *asset* tetap dan seterusnya. Komponen *asset* lancar menurut Kasmir (2008:31).

*Asset* dipahami sebagai harta total. Namun biasanya untuk keperluan analisis dirinci menjadi beberapa kategori, seperti :

- a. *Asset* lancar adalah jenis *asset* yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun.
- b. Investasi jangka panjang yang mana dana yang digunakan akan diputar dan baru dapat dicairkan apabila sudah tiba jangka waktu tertentu biasanya paling cepat satu tahun.
- c. *Asset* tetap adalah *asset* berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan.

- d. *Asset* pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan (PPh) yang dapat dipulihkan pada periode masa depan akibat adanya: akumulasi rugi pajak belum dikompensasi.
- e. *Asset* lain sebagai akun neraca adalah *asset* yang dari berbagai hal tidak dapat di golongankan dalam katego-ro-kategori *asset*.

Daftar asset dalam Neraca disusun menurut tingkat likuiditasnya, mulai dari yang paling likuid yang tidak likuid.

## 2) ***SIZE = Ln Total Employee (Karyawan)***

Jumlah karyawan merupakan salah satu komponen ukuran perusahaan. Jumlah karyawan yang besar merupakan salah satu kategori ukuran perusahaan yang besar. Perusahaan akan memberikan upaya dalam memperbaiki kondisi karyawan, mengembangkan hak-hak karyawan, meningkatkan keamanan kerja, dan memberikan kompensasi yang layak.

## 3) ***SIZE = Ln Total Sales (Penjualan)***

Jumlah penjualan seluruh barang-barang yang merupakan usaha pokok dari perusahaan. Jika perusahaan merupakan perusahaan dagang maka penjualan perusahaan itu adalah hasil penjualan dari barang-barang dagangan yang dijual oleh perusahaan tersebut.

Penjualan (*Sales*) merupakan jumlah keseluruhan dari penjualan, yang terdiri dari:

- a. Penjualan kotor/bruto
- b. Retur penjualan
- c. Potongan penjualan
- d. Penjualan bersih
- e. Pajak penambahan nilai

